**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat ukur untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku, alat-alat laboratorium, maupun materi-materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu siswa, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan prilaku dan tingkah laku yang positif dari siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah dapat dilihat dari adanya peningkatan mutu pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang mendapat perioritas untuk dikembangkan, karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari dan sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan matematika merupakan metode berpikir logis, sistematis dan konsisten. Oleh karenanya semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu harus merujuk pada matematika.

Matematika sangat berguna bagi kehidupan manusia akan tetapi, banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, yang hanya dapat dikuasai oleh siswa yang pintar saja. Hal tersebut terjadi, karena kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan pemahaman siswa atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, pendekatan yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit tumbuh dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik.

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran menurut Sapto Haryoko (2009 : 3). Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam memilih pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan pendekatan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Ketidaktepatan menggunakan suatu pendekatan dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran matematika.

Masalah ini seringkali menghambat dalam pembelajaran. Kurang tepatnya pemilihan pendekatan pembelajaran oleh guru akan mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Selain pendekatan pembelajaran, hal lain yang juga sangat mempengaruhi adalah minat siswa dalam pelajaran matematika pada khususnya masih sangat rendah. Hal ini karena siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Guru merupakan salah satu penentu terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif. Guru yang ingin membelajarkan siswanya, akan menciptakan suasana belajar yang tidak hanya membuat siswa menjadi pendengar atau siswa yang hanya sekedar mencatat materi yang diajarkan tanpa adanya kemampuan siswa untuk mau berpikir dan menemukan suatu konsep sendiri. Sesuatu yang ditemukan sendiri atau berusaha membuat kesimpulan dan menemukan konsep sendiri berdasarkan contoh-contoh yang sudah ada akan terasa lebih bermakna dan lebih lama untuk diingat. Kondisi seperti itu, akan memperlihatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, karena masing-masing siswa akan berusaha menyampaikan suatu kesimpulan yang merupakan konsep dari materi yang ingin disampaikan oleh guru secara tidak langsung dan sudah ditemukan sendiri oleh siswa.

Suatu kesalahan yang sering terjadi adalah guru kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti perubahan tahap demi tahap dalam mencapai materi pelajaran. Dengan kata lain, siswa hanya dibuat tercengang oleh guru dalam mempermainkan rumus yang begitu runtut dalam sebuah rangkaian pokok bahasan. Kondisi ini mungkin bagi guru suatu pekerjaan yang remeh jika sekedar menulis rumus yang sebenarnya dapat dijadikan sebagai penuntun siswa dalam memahami materi dan penyelesaian soal-soal. Pengajaran matematika juga mempunyai tujuan yang sangat luas, salah satu tujuannya adalah agar siswa memiliki keterampilan menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam soal-soal.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan sekaligus guru mata pelajaran matematika yang dilakukan pada SD Negeri 30 Tongke-Tongke, Kab. Sinjai, hasil belajar bidang studi matematika masih tergolong rendah. Fakta ini diperoleh dari data penilaian ujian semester pada siswa kelas IV T.P 2012/2013 dengan nilai antara 45 – 83 dan nilai rata-rata kelas 59,45, sedangkan KKM matematika di sekolah ini adalah 60. Dan informasi dari guru bahwa siswa cenderung sulit mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh gurunya jika tidak sesuai dengan contoh soal yang diberikan dan masih kurang dalam pemahaman konsep.

Mengantisipasi masalah tersebut diperlukan pendekatan yang tepat. Penggunaan pendekatan pembelajaran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan sangat penting, karena tidak semua pendekatan pembelajaran dapat digunakan pada tiap pokok bahasan.

Salah satu pendekatan yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan di atas adalah pendekatan induktif-deduktif. Pendekatan induktif-deduktif adalah suatu pendekatan yang memadukan pendekatan induktif dengan pendekatan deduktif. Suherman (1992 : 5): Menyatakan bahwa penyajian bahan pelajaran dari contoh-contoh yang bersifat khusus, kemudian siswa dituntun untuk membuat kesimpulan disebut pendekatan induktif. Sebaliknya, dari suatu aturan (definisi, teorema) yang bersifat umum dilanjutkan dengan contoh disebut pendekatan deduktif.

Dengan kata lain, pendekatan induktif dimulai dengan contoh-contoh untuk memahami suatu konsep sedangkan pendekatan deduktif dimulai dari kaidah konsep (*concept rule*) kemudian menunjukkan contoh-contoh pembuktian dari konsep. Pendekatan induktif-deduktif diawali dengan contoh-contoh dengan tujuan supaya siswa dapat mengidentifikasi, membedakan, kemudian mengintepretasi, menggeneralisasi dan akhirnya mengambil kesimpulan. Kemudian secara deduktif siswa dapat memberikan contoh dari generalisasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendekatan Induktif-Deduktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 30 Tongke-Tongke, Kab.Sinjai”, dengan harapan pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan hasil belajar siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah deskripsi hasil belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri 30 Tongke-Tongke, Kab. Sinjai, sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif-deduktif ?
2. Bagaimanakah deskripsi hasil belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri 30 Tongke-Tongke, Kab. Sinjai, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif-deduktif ?
3. Apakah hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif-deduktif lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif-deduktif pada siswa Kelas IV SD Negeri 30 Tongke-Tongke, Kab. Sinjai ?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri 30 Tongke-Tongke, Kab. Sinjai, sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif-deduktif.
2. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri 30 Tongke-Tongke, Kab. Sinjai, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif-deduktif.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif-deduktif lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif-deduktif pada siswa Kelas IV SD Negeri 30 Tongke-Tongke, Kab. Sinjai.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Bagi siswa

Melalui pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan membangun pola pikirnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi guru

Pendekatan induktif-deduktif ini mencakup petunjuk spesifik yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Memberi masukan kepada guru untuk mendesain pembelajaran matematika yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan.

1. Bagi sekolah
2. Pendekatan pembelajaran ini dapat diterapkan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dapat merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran.
3. Mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap peningkatan kualitas penguasaan materi pelajaran matematika siswa.
4. Untuk menambah literatur sekolah.
5. Sebagai media baca.
6. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi yang akan meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.